

PENGARUH *CASH FLOW*, *SALES GROWTH* DAN *OPERATING CAPACITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022

SKRIPSI

OLEH :

MISTARIANI GEA

218330058



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

PENGARUH *CASH FLOW*, *SALES GROWTH* DAN *OPERATING CAPACITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022

SKRIPSI

OLEH :

MISTARIANI GEA

218330058



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

PENGARUH *CASH FLOW*, *SALES GROWTH* DAN *OPERATING CAPACITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH :

MISTARIANI GEA

218330058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/5/26

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

HALAMAN PENGESAHAN

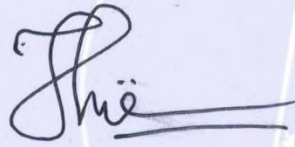
Judul Skripsi : Pengaruh *Cash Flow Sales Growth* dan *Operating Capacity*
Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

Nama : Mistariani Gea
NPM : 218330058
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si)

(Dra. Retnawati Siregar, M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :




(Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

(Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si)

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 14 Agustus 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagaian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Mistariani Gea
218330058

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik universitas medan area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mistariani gea
NPM : 218330058
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas medan area hak bebas royalti noneklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : pengaruh *cash flow, sales growth dan operating capacity* terhadap *financial distresas* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2020-2022 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini universitas medan area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai hak cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 14 Agustus 2025
Yang menyatakan,



Mistariani Gea
218330058

ABSTRACT

This study aims to determine cash flow, sales growth, operating capacity on financial distress in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The type of research used is quantitative which is associative causal. The population of this study is all transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The sample selection used the purposive sampling method and there were 23 companies that met the criteria so that the observation data amounted to 69. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear analysis. Based on the results of the cash flow t-test, the significant value is $0.008 < 0.05$ and the calculated t-value $< t$ -table is $-3.751 < 1.996$, which means that cash flow has a negative and significant effect on financial distress, sales growth shows a significant value of $0.007 < 0.05$ and the calculated t-value $< t$ -table is $-4.165 < 1.996$, which means that sales growth has a negative and significant effect on financial distress, operating capacity shows a significant value of $0.010 < 0.05$ and the calculated t-value $< t$ -table is $-3.132 < 1.996$, which means that operating capacity has a negative effect on financial distress. Based on the results of the f-test, cash flow, sales growth, and operating capacity simultaneously have a significant value of $0.011 < 0.05$, which means that cash flow, sales growth, and operating capacity have a positive and significant effect on financial distress.

Keyword : Cash Flow, Sales Growth, Operating Capacity, Financial Distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *cash flow*, *sales growth*, *operating capacity* terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020-2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga data observasi berjumlah 69. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis linear berganda. Berdasarkan hasil uji t *cash flow* nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel yakni $-3,751 < 1,996$ yang berarti *cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, *sales growth* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel yakni $-4,165 < 1,996$ yang berarti *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, *operating capacity* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel yakni $-3,132 < 1,996$ yang berarti *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji f *cash flow*, *sales growth*, dan *operating capacity* secara simultan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ yang berarti *cash flow*, *sales growth*, dan *operating capacity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Cash Flow, Sales Growth, Dan Operating Capacity Dan Financial Distress.*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Mistariani Gea
NPM	218330058
Tempat, Tanggal Lahir	Ononalomo 1 lot, 14 November 2003
Nama Orang Tua	
Ayah	Odaligo Gea
Ibu	Masnia Mendrofa
Riwayat Pendidikan	
SD	SD Negeri 071062 Umbuhumene
SMP	SMP Negeri 1 Dhama Caraka
SMA/SMK	SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Bekerja	-
No Hp/WA	082387828651
Email	mistarianigea2003@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Cash Flow, Sales Growth, Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*”**.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, PhD, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE., Ak., M.Acc, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Retnawati Siregar M.Si selaku Dosen pembeding yang telah memberikan saran, arahan serta masukkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Thezar Fiqih Hidayah Hsb, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran, arahan serta masukkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada orang tua tercinta saya Bapak Odaligo Gea dan Ibu saya Masnia Mendrofa yang telah memberikan dukungan serta doa dan restu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kakak dan adik-adik tercinta saya Diani Feronika Gea, Novi Kristiani Gea, Febi stacia Gea, Ceria Paskah Gea dan Rafael Angandrowa gea serta yang telah memberi dukungan, doa dan kasih sayang kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Staff Pegawai Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
11. Saya berterimakasih dan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus yang selalu memberi kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan seluruh keluarga dan teman - teman saya yang senantiasa memberi dukungan, doa, serta kasih sayang kepada saya dalam menjalankan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti



Mistariani Gea
NPM. 218330058



DAFTAR ISI

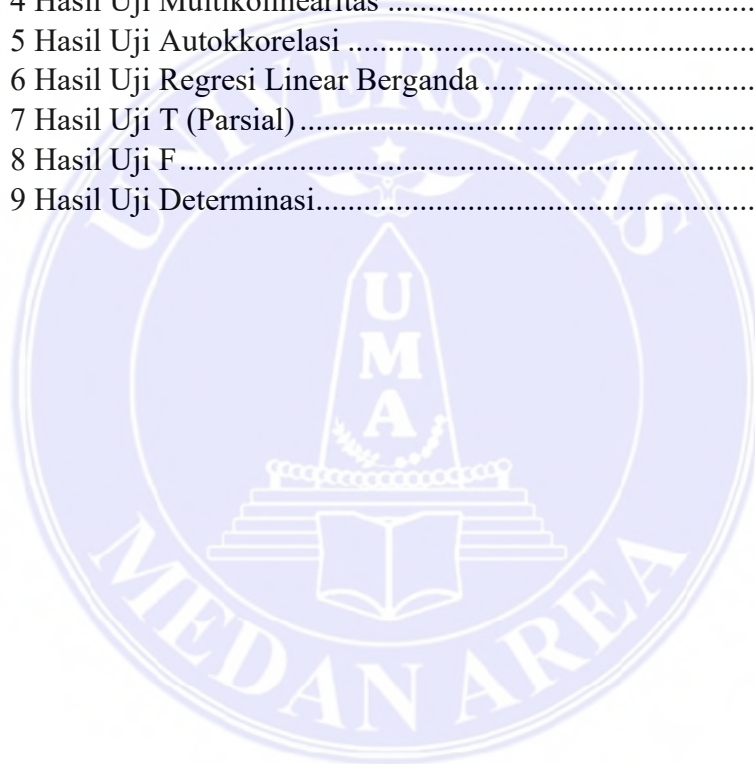
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Sinyal.....	12
2.2 <i>Financial distress</i>	15
2.2.2 Faktor-Faktor <i>Financial distress</i>	16
2.2.3. Ciri-Ciri <i>Financial distress</i>	17
2.2.4. Metode Prediksi <i>Financial distress</i>	18
2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Zmijewski</i>	19
2.3 <i>Cash flow</i>	20
2.3.1 Pengertian <i>Cash flow</i>	20
2.3.2 Indikator <i>Cash flow</i>	21
2.4.1 Pengertian <i>Sales growth</i>	21
2.4.2 Indikator <i>Sales growth</i>	23
2.5.1 Pengertian <i>Operating capacity</i>	23
2.5.2 Indikator <i>Operating capacity</i>	24

2.6 Penelitian Terdahulu	25
2.7 Kerangka Konseptual.....	26
2.8 Hipotesis	27
2.8.1 Pengaruh <i>Cash flow</i> Terhadap <i>Financial distress</i>	27
2.8.2 Pengaruh <i>Sales growth</i> Terhadap <i>Financial distress</i>	29
2.8.3 Pengaruh <i>Operating capacity</i> Terhadap <i>Financial distress</i> ..	31
2.8.4 Pengaruh <i>Cash flow, Sales growth dan operating capacity</i> Terhadap <i>Financial distress</i>	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	34
3.1.1 Jenis Penelitian	34
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.1.3 Waktu Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.2.1 Populasi	35
3.2.2 Sampel	35
3.3 Definisi Operasional variabel	37
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4.1 Jenis Data.....	38
3.4.2 Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Uji statistik deskriptif.....	39
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.1 Uji Normalitas.....	39
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	40
3.7.3 Uji Heterokedastisitas	40
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	41
3.8 Analisis Linier Berganda	41
3.9 Uji Hipotesis	42
3.9.1 Uji Parsial (Uji t).....	42

3.9.2 Uji Simultan (Uji f).....	42
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Deskripsi objek penelitian	44
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	46
4.3.2 Uji Multikolienaritas.....	48
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	50
4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.5 Hasil Uji Hipotesis	53
4.5.1 Hasil uji T (Parsial).....	53
4.5.2 Hasil Uji F (Simultan).....	55
4.6. Hasil Uji Determinasi (R^2)	56
4.7 Pembahasan.....	57
4.7.1 Pengaruh <i>cash flow</i> terhadap <i>financial distress</i>	57
4.7.2 Pengaruh <i>sales growth</i> terhadap <i>financial distress</i>	58
4.7.3 Pengaruh <i>operating capacity</i> terhadap <i>financial distress</i>	60
4.7.4 Pengaruh <i>Cash flow, Sales growth Dan Operating capacity</i> Terhadap <i>Financial distres</i>	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perusahaan Yang Mengalami <i>Financial Distress</i> 2020-2022	5
Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian	35
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel	36
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sebagai Sampel.....	36
Tabel 3. 4 Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif.....	45
Tabel 4. 3 Uji Kolmogorov-Smirnov Test	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Parsial)	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Determinasi.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram	47
Gambar 4. 2 Hasil P-Plot	48
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	71
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian	72
Lampiran 3 Data Variabel <i>Cash Flow</i>	74
Lampiran 4 Data Lampiran <i>Sales Growth</i>	76
Lampiran 5 Data Varabel <i>Operating Capacity</i>	78
Lampiran 6 <i>Output</i> Hasil Uji Spss	80
Lampiran 7 <i>Ouput</i> Hasil Penelitian	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era bisnis global, pengaruh kemajuan teknologi tidak bisa dihindari, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bersaing dengan perusahaan lain sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Adanya perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat juga dapat menimbulkan berbagai macam perubahan sistem, baik itu sistem penjualan, cara bertransaksi dan sistem pemasaran. Jika perusahaan tidak menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dapat menyebabkan penurunan permintaan yang cukup signifikan dalam pemenuhan kebutuhan dan kegiatan ekonomi lainnya. Hal tersebut berdampak pada perusahaan yang mengalami *Financial distress* (Octaviani & Sudrajat, 2024).

Financial distress atau kesulitan keuangan dapat terjadi ketika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban dan kewajiban tersebut lebih besar dari aset yang dimiliki (Rizki, 2021). *Financial distress* dapat diprediksikan berdasarkan ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Sebelum terjadinya kebangkrutan, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau disebut *financial distress*. Seringkali kali pengertian kesulitan keuangan (*financial distress*) disamakan dengan pengertian kebangkrutan, padahal keduanya memiliki arti yang berbeda.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang mengalami penurunan perolehan laba dan ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban keuangan periode sebelumnya Fitri dan **Dillak,2020**). *Financial distress* juga bisa diartikan sebagai situasi ketika perusahaan tidak memiliki aset yang cukup untuk melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Prastiwi & Muslih, 2020). Terdapat 2 faktor terjadinya yakni faktor internal, (seperti kurangnya sumber daya manusia yang bagus, produk, penepatan harga, teknologi dan distribusi) dan faktor eksternal perusahaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui adanya *financial distress* adalah dengan menganalisis laporan keuangan (Ramadhani & Nisa, 2019). Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan memiliki peran yang penting bagi kelangsungan suatu perusahaan, karena di dalam laporan keuangan kita dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut sehat atau sedang mengalami masa kritis.

Laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan keadaan keuangan sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode laporan (Seto & Anggoro, 2023). Menurut penelitian Narulitasari & Zafira, (2021) laporan keuangan merupakan kombinasi dari data keuangan perusahaan yang menggambarkan kemandirian perusahaan dan dibuat secara periodik. Terdapat 4 jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas.

Perusahaan yang baik harus memperhatikan semua aspek, termasuk aspek keuangan. Dalam penampilan keuangan, manajer dapat melihat hal-hal yang

berkaitan dengan kelangsungan hidup bisnis, sehingga perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan atau yang biasa disebut *financial distress* (Setyawati, 2021). *Financial distress* (kesulitan keuangan) didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan (Setyowati & Sari Nanda, 2019). Dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* yakni situasi ketika suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan.

Sektor transportasi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional dan produsen dari kebutuhan masyarakat. Sektor transportasi sebagai penunjang dalam proses ekonomi seperti produksi maupun penunjang aktivitas masyarakat serta distribusi komoditi skala nasional dan ekspor. Namun, semenjak adanya pandemi covid-19 dapat memberikan dampak secara langsung terhadap fasilitas transportasi serta pertumbuhan ekonomi di sektor transportasi. Dampak secara langsung yang diakibatkan pandemi ini terhadap pertumbuhan ekonomi transportasi yaitu kondisi keuangan mengalami penurunan sepanjang tahun 2020-2021.

Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja yang sangat drastis yaitu PT Garuda Indonesia dan Entitas Anak. Perusahaan tersebut membukukan rugi bersih pada tahun 2020 sebesar US\$ 2,33 miliar. PT AirAsia Indonesia dan Entitas Anak membukukan rugi bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 345,53 miliar (kontan.co.id, 2021). Kerugian yang dialami oleh perusahaan sub sektor transportasi dapat dilihat dari laporan arus kas operasi perusahaan.

Pada tahun 2021 terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di sektor transportasi mendapatkan notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) dan PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) yang mendapatkan Notasi E dari BEI. Notasi E diberikan karena laporan keuangan terakhir perusahaan tercatat menunjukkan ekuitas negatif. Selain itu, PT Garuda Indonesia (persero) Tbk juga mendapatkan empat notasi khusus sekaligus yaitu notasi M, E, D dan X. Notasi M memiliki arti permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), sedangkan notasi D memiliki arti akuntan publik memberikan opini “Tidak Menyatakan Pendapat” (Disclaimer) dan notasi X arti perusahaan tercatat memenuhi kriteria efek bersifat ekuitas dalam pemantauan khusus. Perusahaan yang mendapatkan notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia (BEI) artinya pada perusahaan tersebut terdapat indikasi tidak wajar pada laporan perusahaan tersebut (investor.id, 2021).

Dengan adanya fenomena tersebut, dapat memberikan ancaman bagi perusahaan transportasi. Perusahaan yang tidak sanggup bertahan dalam persaingan usaha dapat mengalami kerugian hingga kesulitan keuangan (financial distress) dan tak mampu melanjutkan usahanya sehingga terancam bangkrut (Septiani & Dana, 2019).

Tabel 1. 1
Perusahaan yang mengalami *financial distress* 2020-2022

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	X-SCORE	KARAGORI
CMPP	2020	-0,453	1,479	0,035	6,168	FD
	2021	-0,454	2,011	0,025	9,205	FD
	2022	-0,307	2,272	10,031	10,031	FD
SAFE	2020	-0,055	1,216	0,112	6,927	FD
	2021	0,003	1,229	0,084	2,691	FD
	2022	0,038	1,213	0,141	2,442	FD
TAXI	2020	-0,219	3,139	0,275	14,576	FD
	2021	2,072	0,164	7,198	12,717	FD
	2022	-0,204	0,160	7,684	2,500	FD

Sumber : Data diolah dari BEI

Data dari tabel 1.1 menunjukkan 3 perusahaan dengan nilai x-score selama 3 tahun terhitung dari periode 2020-2022 dalam kondisi distress atau sedang mengalami kesulitan keuangan yaitu Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) nilai *financial distress* paling tinggi terdapat pada tahun 2022 dengan nilai 10,031 sedangkan di tahun 2020 6,168. Stead Safe Tbk (SAFE) dengan nilai *financial distress* paling tinggi terdapat pada tahun 2020 dengan nilai 6,927 dan di tahun berikutnya juga tetap mengalami *financial distress* walaupun dengan nilai yang rendah yaitu di tahun 2021 dengan nilai 2,691 dan di tahun 2022 dengan nilai 2,442. dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) juga mengalami *financial distress* dengan di nilai pangging tinggi di tahun 2020 yaitu 14,576, di tahun 2021 dengan nilai 12,717 dan 2022 dengan nilai 2,500.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sianturi et al., 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* diantaranya *operating capacity*, *sales growth*, *cash flow* dan *leverage*. *Operating capacity* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan ketepatan kinerja operasional dari suatu

perusahaan atau entitas tertentu (Kusdimanto & Nurmatias, 2023). Semakin efisien perusahaan dalam mengelola assetnya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* dan sebaliknya apabila perusahaan kurang efisien dan kurang dalam mengelola assetnya, perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress* semakin besar. *operating capacity* atau rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dievaluasi dengan total perputaran aset, membandingkan total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Safitri Rahayu et al., 2022).

Faktor kedua yang diperkirakan mempengaruhi *financial distress* adalah *Sales growth*. *Sales growth* (pertumbuhan penjualan) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnisnya (Khasanah et al., 2021).

Faktor yang ketiga adalah *Cash flow* yang merupakan penentu apakah operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan kas atau tidak. Perusahaan yang memiliki *cash flow* yang tinggi dapat mengalokasikan dananya untuk menjalankan operasi perusahaan seperti melunasi kewajiban hutang, membayar deviden, atau melakukan investasi baru. Ketika arus kas meningkat maka laba perusahaan akan meningkat, sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* menjadi lebih kecil.

Faktor lain yang menyebabkan *financial distress* yaitu *leverage*. *Sales growth* (pertumbuhan perusahaan) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah

pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar. *Leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga semakin kecil.

Adapun penelitian terdahulu, penulis mampu mengembangkan penelitian ini dengan berpangku pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Beberapa diantaranya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Nisa, 2019) yang berjudul Pengaruh *Operating capacity*, *Sales growth* dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil *Operating capacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Ada juga Penelitian yang dilakukan oleh (Tinambunan & Syamsul, 2024) dengan judul Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage* dan *Sales growth* terhadap *Financial distress* Perusahaan Manufaktur di BEI Sebelum dan Sesudah Covid.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil *Likuiditas* signifikan berpengaruh positif terhadap *financial distress*, *Leverage* tidak signifikan berpengaruh terhadap *financial distress*, dan *Sales growth* signifikan berpengaruh *negative* terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian (Yohana

& Nyale, 2023) menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *Financial distress*. Namun penelitian lain menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial* (Khasanah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, saya peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan juga ingin mengetahui seberapa besar variabel independen (*cash flow*, *sales growth*, dan *operating capacity*) terhadap variabel dependen (*Financial distress*) yang berjudul **“Pengaruh *Cash flow*, *Sales growth* Dan *Operating capacity* Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.”**

1.2. Rumusan Masalah

Pada Tahun 2016 terjadi fenomena lain dalam perusahaan sektor transportasi yang dikejutkan dengan munculnya transportasi berbasis Online dan mengakibatkan para pengemudi transportasi offline mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dikarenakan biaya yang disuguhkan penyedia jasa transportasi Online terbilang sangat murah jika dibandingkan dengan biaya transportasi non aplikasi. Salah satu sektor transportasi yang terkena dampak ialah PT. Blue Bird Tbk mengalami ketidaksiapan dengan adanya persaingan yang terjadi antara penyedia transportasi Online dan offline, sehingga pada tahun 2016, perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan. Perbandingan jumlah pendapatan pada tahun 2016 menurun 12,3% menjadi Rp 4,7 triliun (Septiani & Dana, 2019).

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022?
3. Apakah *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022?
4. Apakah *cash flow*, *sales growth* dan *operating capacity* secara simultan berpengaruh *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020- 2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *cash flow* berpengaruh terhadap financial disress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

2. Untuk mengetahui *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui *cash flow*, *sales growth* dan *operating capacity* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah serta memperluas pengetahuan penulis terkait ilmu akuntansi mengenai kondisi kesulitan keuangan perusahaan dan dapat dijadikan kajian teoritis dan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang *financial distress* perusahaan transportasi.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pemahaman dan rekomendasi bagi perusahaan terkait kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan membantu pihak internal perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan lebih awal dalam

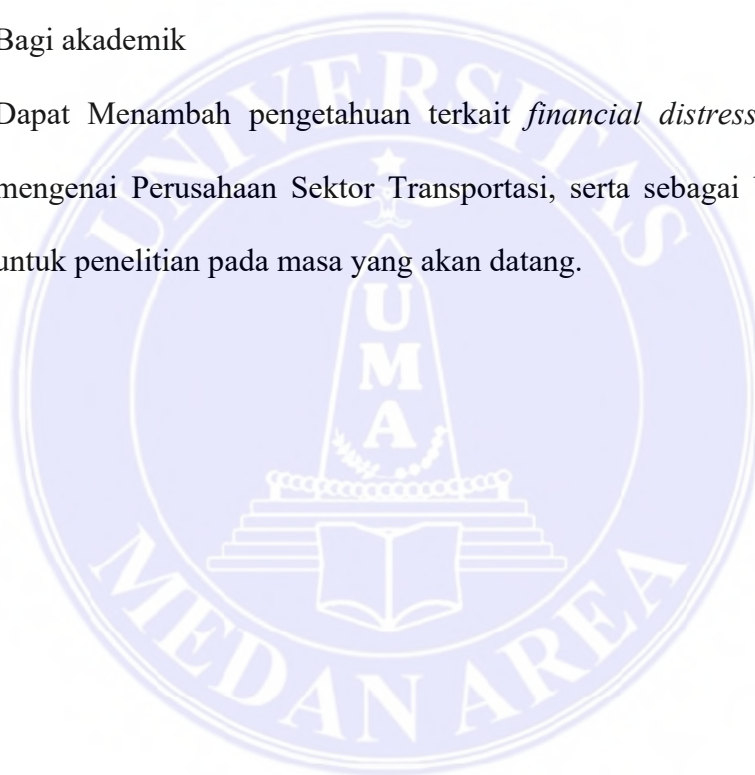
menghindari terjadinya kebangkrutan dan memberikan pandangan terhadap tindakan *financial distress* bagi perusahaan.

c. Bagi Investor

Dapat memberikan referensi informasi dalam pengambilan keputusan sebagai bahan pertimbangan dimana dan kapan investor dapat mempercayakan dana investasinya.

d. Bagi akademik

Dapat Menambah pengetahuan terkait *financial distress* dan wawasan mengenai Perusahaan Sektor Transportasi, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian pada masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan sinyal positif kinerja manajemen yang tercermin dari laporan keuangan apakah berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) bagi pemakainya seperti para investor. Suatu perusahaan akan berusaha dalam meningkatkan kinerja perusahaannya agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang mengalami *bad news* dapat menunjukkan bahwa hal tersebut adalah sinyal yang buruk dalam menanamkan modalnya oleh investor. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami *good news* maka hal tersebut menunjukkan sinyal baik bagi investor dalam menanamkan modalnya. Informasi perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya yaitu laporan keuangan.

Menurut Hosea, et al. (2020) teori sinyal merupakan teori yang membahas penggunaan modal hutang sebagai sumber dana aktifitas perusahaan sebagai sinyal kepada investor dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang diyakini memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. Teori sinyal memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi masa depan perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa berita baik seperti kondisi perusahaan yang baik, pengumuman laba, pembagian dividen, dan informasi berita buruk bisa berupa kerugian perusahaan sehingga tidak dapat

membagikan dividen, atau hutang perusahaan yang terlalu banyak sehingga semakin bertambah (Dirman, 2020). Menurut Fahmi (2015); Hosea, et al. (2020) teori sinyal adalah pemberian sinyal oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi di antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan.

Teori sinyal menyatakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan, dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan daripada pihak investor (Metta & Effriyanti, 2020). Menurut Dirman, (2020) mengungkapkan *signalling theory* merupakan seorang manajemen perusahaan melakukan tindakan untuk menilai keadaan didalam perusahaan sehingga para investor dapat menerima petunjuk dari manajemen. Setyowati & Sari, (2020) menyatakan bahwa *signalling theory* memiliki fungsi untuk membagikan informasi keadaan perusahaan untuk pihak luar dimasa yang akan datang serta membuat daya tarik kepada investor supaya mau melakukan penanaman modal diperusahaan.

Apabila perusahaan tidak mengalami kondisi *financial distress* maka para investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Pertwi et al., 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa sinyal dalam teori sinyal ini diberikan melalui laporan keuangan perusahaan guna mengurangi adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak eksternal seperti investor dan manajemen perusahaan. Dengan sinyal yang diberikan melalui financial statement yang di publish perusahaan, investor jadi dapat mengusut informasi dan melakukan penilaian terhadap baik atau tidaknya kondisi keuangan dari perusahaan (Azhari & Al-Fajri, 2023). Adapun keterkaitan antar variabel independen terhadap landasan

teori yang digunakan dan juga keterkaitan antara variabel dependen dengan signaling theory sebagai landasan teori pada penelitian ini.

Hubungan teori sinyal dengan *operating capacity* ialah berfungsi untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam memanifestasikan penjualan dengan asset yang mereka miliki (Hariansyah, 2020). Dimana setiap penjualan yang dilakukan dipengaruhi oleh tingginya tingkat asset yang perusahaan miliki. Dengan demikian, *operating capacity* ini tentunya menjadi important sinyal bagi para calon investor maupun kreditor untuk mengetahui informasi apakah perusahaan memiliki prospek yang unggul atau tidak yang dinilai dari aspek capaian penjualan perusahaan di setiap tahunnya (Febrianti, 2024).

Teori sinyal ini juga berkaitan dengan variabel *sales growth* dimana dengan menghitung tingkat *sales growth* dapat menunjukkan informasi terkait tingkat pertumbuhan pendapatan penjualan suatu perusahaan kepada para pihak berkepentingan dimana perusahaan dengan tingkat *sales growth* yang baik menunjukkan perusahaan cukup mampu untuk melunasi kewajibannya di masa yang akan datang sehingga jauh dari permasalahan kesulitan keuangan (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022). Maka dapat dikatakan *sales growth* juga menjadi important signal bagi para eksternal perusahaan untuk mengetahui bagaimana kinerja dan prospek yang dihasilkan perusahaan di masa depan apakah akan menguntungkan mereka atau justru merugikan.

Cash flow dibutuhkan kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila *cash flow* perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang

diberikan. Jika *cash flow* perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*.

Dengan demikian juga, apabila dihubungkan dengan variabel *financial distress* sendiri, teori sinyal ini dapat memberitahukan sinyal-sinyal kepada pihak berkepentingan dengan menggunakan laporan keuangan milik perusahaan. Berdasarkan hal tersebut eksternal perusahaan jadi bisa mengusut informasi dengan menganalisis kondisi dan juga kinerja perusahaan apakah berada pada kondisi yang baik atau tidak baik. Jadi dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya akan sangat mempengaruhi pembuatan keputusan dari investor itu sendiri (Annabila, 2022).

2.2 *Financial distress*

2.2.1 Pengertian *Financial distress*

Kesulitan Keuangan (*Financial distress*) merupakan suatu kondisi yang menjadi indikasi bahwa suatu perusahaan dapat atau beresiko mengalami kebangkrutan. Hadiningtyas (2019) mengemukakan “tahapan penurunan yang terjadi pada kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan maupun likuidasi dinamakan sebagai *financial distress*”. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan tanda awal suatu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi

kewajibannya dalam membayar hutang serta memperbaiki kinerja keuangannya maka kebangkrutan dapat terjadi pada perusahaan.

Apabila suatu perusahaan sudah masuk dalam kondisi *financial distress*, maka pihak manajemen harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena bisa saja keputusan tersebut membawa perusahaan dalam tahap kebangkrutan. Manajemen dari perusahaan yang mengalami *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan (Fahmi & Sutrisno, 2023)

2.2.2 Faktor-Faktor *Financial distress*

Beberapa penyebab terjadinya *financial distress*, *financial distress* dapat disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor penyebab *financial distress* tersebut diantaranya:

1. Faktor Internal, yaitu pengaruh kesulitan keuangan dari dalam perusahaan.

1) Kesulitan Arus Kas

Penerimaan yang tidak cukup untuk menutupi beban usaha serta kesalahan manajemen dalam mengelola aliran kas perusahaan.

2) Meningkatnya Jumlah Hutang

Pengambilan kredit untuk menutupi ketidak cukupan beban operasional dapat menimbulkan kewajiban di masa mendatang.

3) Kerugian Dalam Perusahaan

Kerugian operasional perusahaan selama beberapa tahun sebelumnya merupakan salah satu pemicu dari kesulitan keuangan saat ini serta dapat

menyebabkan *financial distress* dalam jangka panjang jika belum mampu menanggulangnya.

2. Faktor Eksternal, yaitu pengaruh kesulitan keuangan dari luar perusahaan. Kebijakan pemerintah merupakan hal yang dapat mempengaruhi secara signifikan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Pajak dan suku bunga pinjaman yang meningkat menyebabkan perusahaan menanggung beban usaha yang lebih besar.

2.2.3. Ciri-Ciri *Financial distress*

Financial distress dapat menyebabkan permasalahan yang sangat berpengaruh bagi kondisi perusahaan. Menurut Perdana & Dillak, (2019), perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menghadapi kondisi:

1. Penurunan Pendapatan

Salah satu tanda awal *financial distress* adalah penurunan pendapatan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan permintaan pasar, persaingan yang meningkat, atau masalah dalam produksi. Perusahaan yang terus-menerus mengalami penurunan pendapatan mungkin kesulitan untuk menutupi biaya operasionalnya.

1. Kerugian Bersih

Ketika perusahaan mencatat kerugian bersih dalam laporan keuangannya, ini menjadi sinyal kuat bahwa perusahaan sedang mengalami masalah. Kerugian yang berkelanjutan menunjukkan bahwa pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya, dan jika tidak segera ditangani, dapat mengarah pada kebangkrutan.

2. Arus Kas Negatif

Arus kas yang negatif mengindikasikan bahwa pengeluaran perusahaan lebih besar daripada pemasukan. Hal ini bisa terjadi meskipun perusahaan mencatat laba bersih, karena laba tidak selalu mencerminkan arus kas. Arus kas negatif dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran gaji dan utang.

5. Tingginya Rasio Utang

Rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. Jika utang terlalu besar dibandingkan dengan ekuitas, perusahaan berisiko tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya, terutama dalam situasi pasar yang buruk.

2.2.4. Metode Prediksi *Financial distress*

Bagian ini menjelaskan metode yang peneliti gunakan dalam memprediksi *financial distress* pada Perusahaan Transportasi di BEI periode 2020-2022. Metode tersebut adalah metode *Zmijewski*.

Model *Zmijewski* dibuat oleh *Zmijewski* pada tahun 1984. *Zmijewski* melakukan telaah ulang selama 20 tahun terhadap penelitian model prediksi sebelumnya dan mengambil sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut dan 73 perusahaan yang tidak bangkrut dari tahun 1972 sampai dengan tahun 1978 (*Bilondatu & Dungga, 2019*). *Zmijewski* menekankan model prediksi kebangkrutan pada kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang perusahaan.

Pada penelitian ini diukur menggunakan metode zmijewski yang diukur menggunakan tiga rasio keuangan yaitu ROA (*Return On Assets*), *Leverage (Debt Ratio)*, dan *Likuiditas (Current Ratio)*.

X1 (ROA - Return on Assets): Rasio laba bersih terhadap total aset. Mengukur profitabilitas perusahaan.

X2 (Leverage): Rasio total utang terhadap total aset. Mengukur tingkat risiko keuangan.

X3 (Current Ratio): Rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Mengukur likuiditas perusahaan.

Rumus dari menurut *Zmijewski* (1984) adalah:

$$\mathbf{X\text{-Score} = - 4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3}$$

Klasifikasi nilai *cut of* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *X-score* lebih kecil dari 0 ($X < 0$) atau bernilai negatif, maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat.
- b. Jika nilai *X-score* lebih besar dari 0 ($X > 0$) atau bernilai positif, maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Zmijewski*

1. Menurut BAPEPAM dalam Munandar, (2021), kelebihan dan kekurangan metode *Zmijewski* diantaranya:

A. Kelebihan:

- 1) Menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama.
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- 3) Mudah penerapannya.

B. Kekurangan:

- 1) Nilai bisa direayasa melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
- 2) Hanya menggunakan tiga rasio saja.
- 3) Metode *Zmijewski* tidak ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan.

2.3 *Cash flow*

2.3.1 Pengertian *Cash flow*

Menurut Wehantouw & Tinangon, (2021) *Cash flow* merupakan perhitungan jumlah kas masuk dan kas keluar atas suatu kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan. Arus kas masuk (*cash inflow*) merupakan darimana sumber aliran kas yang diperoleh, sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas dalam melakukan pembayaran-pembayaran.

Laporan *cash flow* dari aktivitas operasi hanya menunjukkan informasi mengenai operasional perusahaan, artinya jika kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi tinggi dapat dikatakan bahwa penerimaan kas dari hasil penjualan lebih besar dari pada pengeluaran kas untuk beban operasi, hal tersebut menunjukkan kas bersih yang didapat perusahaan tinggi, namun kondisi tersebut belum memperlihatkan gambaran yang pasti mengenai kemampuan perusahaan

dalam membayar hutang pada pihak ketiga, sehingga belum bisa memprediksi apakah perusahaan dalam kondisi *financial distress* atau tidak (Isdina & Putri, 2021).

Apabila pada periode tertentu pada suatu perusahaan *cash flow* yang dimiliki semakin tinggi maka diperkirakan perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*. Akan tetapi, meskipun perusahaan mendapat laba yang tinggi, namun tidak mempunyai *cash flow* yang cukup, perusahaan juga akan mengalami kesulitan keuangan.

2.3.2 Indikator *Cash flow*

Berdasarkan pada pengukuran yang digunakan penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya, maka menggunakan pengukuran *cash flow*. *Cash flow* berfungsi untuk melihat adanya kesesuaian *cash inflow* dari aktivitas operasional dengan *cash outflow* pada perusahaan. Menurut (Kanzha,D.D.,& Muslih, 2020) mengungkapkan bahwa pengukuran *Cash flow* menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{ arus kas operasional}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: (Kanzha,D.D.,& Muslih, 2020)

2.4 *Sales growth*

2.4.1 Pengertian *Sales growth*

Sales growth adalah persentase peningkatan penjualan untuk periode ini dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya, *sales growth* membandingkan

total penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut meningkat (Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021). *Sales growth* (pertumbuhan penjualan) adalah rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan perusahaan di masa yang akan datang (Wibowo dan Susetyo, 2020).

Pertumbuhan penjualan merupakan semakin tinggi *sales growth* maka akan semakin besar perusahaan akan membayar kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga kemungkinan mengalami *financial distress* akan semakin kecil, sebaliknya jika semakin rendah *sales growth* maka semakin tinggi perusahaan akan mengalami *financial distress*, karena laba yang akan diperoleh menjadi sedikit. Dengan kata lain, jika penjualan meningkat maka aset lancar perusahaan yang dihasilkan lebih besar sehingga perusahaan akan mempunyai kemampuan dalam membayar hutang lancar lebih cepat dan akan jauh dari kondisi *financial distress* (Yohana & Nyale, 2023).

Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan persaham dan deviden persaham. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menyebabkan laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Pertumbuhan penjualan itu sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkannya, baik peningkatan frekuensi penjualannya ataupun peningkatan volume penjualannya (Sopian & Rahayu, 2017). Semakin tinggi *sales growth* yang terjadi pada suatu perusahaan maka akan semakin baik, karena perusahaan tersebut

berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produk (Rismawanti, 2017).

2.4.2 Indikator *Sales growth*

Menurut penelitian (Wahyuni & Wahyudi, 2021) *sales growth* merupakan indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya perusahaan. Rumus pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Sumber: wahyuni & wahyudi, 2021

2.5 *Operating capacity*

2.5.1 Pengertian *Operating capacity*

Operating capacity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan (Miswaty & Novitasari, 2023). *Operating capacity* (rasio aktivitas) sering juga disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur ataupun menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-aset yang dimilikinya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan, juga melalui penghasilan tersebut dari hasil penjualan untuk menciptakan ketepatan kinerja operasional bagi perusahaan apakah efektif atau tidak (Brown, 2021).

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *operating capacity* adalah rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*), yaitu rasio didefinisikan sebagai rasio yang mengukur perputaran semua aset perusahaan dan

besarnya penjualan yang dihasilkan dari setiap aset tersebut (Muzharoatiningsih & Hartono, 2023). Tingkat perputaran aset total dapat digunakan untuk mengukur penelitian kapabilitas operasional. Jika aset digunakan dalam kegiatan operasi, sehingga perusahaan dalam produksinya mengalami peningkatan. Apabila penjualan bertambah, maka laba yang didapat juga akan meningkat, dengan begitu dapat menambah kas masuk untuk perusahaan.

Adapun manfaat dari *Operating capacity* yakni menjadi tolak ukur perkembangan perusahaan, membantu menjalankan bisnis sesuai dengan permasalahan terkait, dengan adanya *Operating capacity* maka perusahaan dapat melihat laporan keuangan yang akurat berdasarkan angka dan data sehingga membantu dalam menetapkan keputusan. *Operating capacity* merupakan indikator yang dapat memprediksi situasi *Financial distress* sebab semakin efektif industri mengelola asetnya maka akan meningkatkan volume penjualan, sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat.

2.5.2 Indikator *Operating capacity*

Berdasarkan pada pengukuran yang digunakan penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya, maka pengukuran yang digunakan penelitian berupa *total assets turnover* memiliki fungsi dapat mengetahui keefisienan perusahaan dalam menggunakan aset-aset operasional sehingga dapat memaksimalkan penjualan sebaik mungkin. Menurut Mahaningrum & Merkusiwati,(2020) menyatakan bahwa *Operating capacity* diukur dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Merkusiwati, (2020)

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah bahan pebandingan dan referensi dari penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1
Daftar Penelitian terdahulu

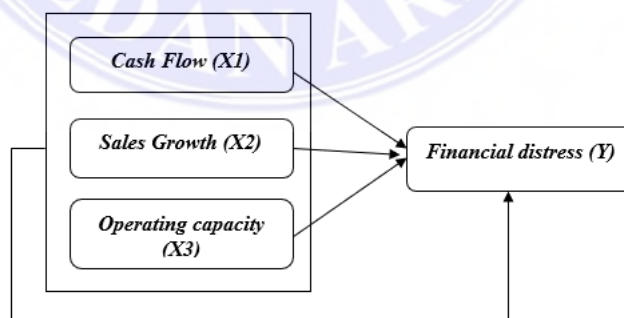
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dahni, (2019)	Altman Z- Score vs <i>Zmijewski</i> X- Score dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) Tahun 2015- 2017” dalam Jurnal Administrasi Bisnis	Menunjukkan bahwa perhitungan Altman <i>Z-Score</i> memprediksi bahwa AISA terindikasi kebangkrutan pada periode 2015-2017. Perhitungan <i>Zmijewski</i> X-Score memprediksi bahwa AISA dalam kondisi sehat. Perbedaan hasil pada kedua metode prediksi dapat dipicu oleh adanya perbedaan komponen- komponen rasio yang digunakan.
2	(Kanzha,D.D.,& Muslih, 2020)	Pengaruh Laba Dan Arus Kas Operasi Terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Menyatakan bahwa: Laba mempengaruhi. Laba dan arus kas secara simultan mempengaruhi.
3	Rahayu, (2021)	Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap <i>Financial distress</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Menyatakan bahwa: Arus kas tidak mempengaruhi. Laba dan arus kas secara simultan mempengaruhi.
4	(wahyuni & wahyudi,2021)	Pengaruh <i>Operating capacity</i> , <i>Sales growth</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>operating capacity</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> • <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> • <i>Sales growth</i> berpengaruh <i>negative</i> terhadap <i>financial distress</i>
5	Isdina & Putri, (2022)	Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi <i>Financial distress</i> Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018	Menyatakan bahwa: Laba mempengaruhi. Arus kas tidak mempengaruhi. Laba, arus kas berpengaruh

6	Wehantouw & Tinangon, (2021) Miswaty & Novitasari, (2023)	Pengaruh <i>Operating capacity</i> , <i>Sales growth</i> , dan <i>Cash flow</i> terhadap <i>Financial distress</i> pada perusahaan transportasi tahun 2018-2020.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>operating capacity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> • <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> • arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>
7	Tinambunan, (2024)	Pengaruh <i>operating capacity</i> , <i>sales growth</i> dan <i>cash flow</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.	<ul style="list-style-type: none"> <i>operating capacity</i> (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> (Y) <i>sales growth</i> (X2) berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> (Y) <i>cash flow</i> (X3) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> (Y)

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Cash flow* X1, *Sales growth* X2, dan *Operating capacity* X3. Sedangkan variabel dependennya adalah *Financial distress* sebagai Y. Adapun sistematis kerangka konseptual yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi temporer tentang masalah yang diteliti dan harus dibuktikan dengan data yang dikumpulkan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesisnya:

2.8.1 Pengaruh *Cash flow* Terhadap *Financial distress*

Menurut Wehantouw & Tinangon, (2021) *Cash flow* (arus kas) merupakan perhitungan jumlah kas masuk dan kas keluar atas suatu kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan. *cash flow* ini umumnya sangat diperlukan bagi investor dan kreditor agar dapat mengetahui nilai suatu perusahaan. Apabila *cash flow* tinggi, maka kegiatan operasional dan nilai perusahaan semakin baik, sehingga investor dan kreditor mempunyai rasa percaya terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Ayuningtiyas & Suryono, 2019). Kreditor melihat statistik arus kas untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam melakukan pembayaran atas pinjamannya. Arus kas dapat digunakan dalam memberikan informasi untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan (Zuhrianto, Mulyani, & Paramita, 2020).

Ketika perusahaan memiliki *cash flow* yang cukup, mereka lebih stabil secara finansial, sehingga risiko mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) berkurang. hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan *cash flow* yang tinggi menunjukkan sinyal yang positif bagi kreditor, sebab perusahaan dianggap mampu membayar hutang kepada kreditor. Jika *cash flow* yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial distress*.

Berdasarkan teori sinyal, *cash flow* yang kuat dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor dan kreditur bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Ketika perusahaan memiliki *cash flow* yang baik, ini mengirimkan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mampu bertahan dari tantangan finansial.

Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, sehingga memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, *cash flow* yang buruk dapat dilihat sebagai sinyal negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang dapat memicu *financial distress*.

Apabila *cash flow* perusahaan jumlahnya besar maka pihak kreditur mempunyai keyakinan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan, namun apabila *cash flow* perusahaan bernilai kecil bahkan mengalami kerugian, maka pihak kreditur akan ragu dan tidak yakin atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, maka kreditur tidak akan lagi mempercayakan kreditnya kepada perusahaan dan bahkan juga para investor tidak akan tertarik untuk memberikan suntikan dana kepada perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress* (Aminah,2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Putri (2021) yang menyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh negatif terhadap financial distress, (Syuhada et al. (2020) dan Calestia & Indarto (2020) menyebutkan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, hal tersebut berarti semakin

tinggi *cash flow* yang diperoleh maka akan semakin besar potensi perusahaan terhindar dari *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: *Cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* di perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020- 2022.

2.8.2 Pengaruh *Sales growth* Terhadap *Financial distress*

Sales growth adalah persentase peningkatan penjualan untuk periode ini dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya, *sales growth* membandingkan total penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut meningkat (Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021). Apabila TATO menghasilkan nilai yang tinggi maka perputaran aset lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Dengan nilai TATO yang tinggi juga dapat. berarti jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan sehingga semakin minim kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress*, begitu juga sebaliknya (Widhiari dan Merkusiwati, 2015).

Sales growth adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangan di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Khasanah, Siti Noviati Uswatun, 2021). Perhitungan rasio *sales growth* berfungsi memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang yang berasal dari penerimaan yang dihasilkan atas produk atau jasa serta

pendapatan dari hasil penjualan (**Lisiantara dan Febrina, 2018 dalam Fitri dan Dillak, 2020**).

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi berdampak positif bagi stakeholder, sebab perusahaan mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari financial distress. Hasil penelitian Fitri & Dillak (2020) sejalan dengan hasil penelitian Khasanah, Siti Noviati Uswatun (2021) yang membuktikan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Teori sinyal memaparkan pentingnya pengukuran kinerja perusahaan, sehingga seharusnya informasi tentang keadaan sebenarnya perusahaan harus disampaikan kepada pemakai laporan keuangan Putri & Werastuti (2020) Sinyal kegagalan dalam manajemen dapat dilakukan deteksi lebih dini dengan analisis prediksi *financial distress*. *Sales growth* sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena *sales growth* yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aktiva besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aktiva yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan.

Sehingga Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H2: *Sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress* diperusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022.

2.8.3 Pengaruh *Operating capacity* Terhadap *Financial distress*

Operating capacity atau disebut juga dengan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Operating capacity dinilai dari total aset turnover dengan membandingkan total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Pertiwi et al., 2022). Semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset maka semakin besar peluang perusahaan terhindar dari *financial distress*. *Operating capacity* adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan sumber daya, atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari.

Operating capacity juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset. Rasio ini mengukur efisiensi dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. (Setyowati dan Sari Nanda 2019). *Operating capacity* yang tinggi cenderung memberikan dampak positif bagi stakeholder karena perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya dengan baik untuk meningkatkan jualan. Penjualan yang meningkat tentunya dapat meningkatkan keuntungan sehingga menghindari perusahaan dari kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyono (2021), dan Susilowati dan Fadlillah (2019) menyebutkan *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap

financial distress. Hal tersebut berarti bahwa semakin efektif perusahaan mengelola aset perusahaan maka semakin besar potensi perusahaan terhindar dari *financial distress*, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arrum & Wahyono, (2021) dan Idawati (2020) membuktikan bahwa *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Operating capacity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress* di perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

2.8.4 Pengaruh *Cash flow*, *Sales growth* dan *operating capacity* Terhadap *Financial distress*

Cash flow yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial distress*, hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan arus kas yang tinggi menunjukkan sinyal yang positif bagi kreditur, sebab perusahaan dianggap mampu membayar hutang kepada kreditur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muslimin & Bahri, 2022) juga membuktikan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dikatakan dalam penelitian ini tinggi nya *sales growth* belum tentu memiliki beban yang sedikit sehingga laba yang dihasilkan hanya sedikit dan kemungkinan *financial distress* akan semakin besar.

Jika nilai *operating capacity* tinggi maka potensi melakukan ekspropriasi, atau menggunakan hak kendali untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri atau kelompok tertentu dengan cara mendistribusikan kekayaan dari pihak lain semakin besar dan mengakibatkan *Financial distress* semakin tinggi.

Teori sinyal menunjukkan bahwa *cash flow*, *sales growth*, dan *operating capacity* dapat mempengaruhi *financial distres* kerana faktor-faktor ini dapat menciptakan inisiatif bagi perusahaan untuk terhindar dari *financial distres*. Dengan demikian, berdasarkan uraian dapat dirumuskan dugaan sementara bahwa ketiga variabel independen menyatakan bahwa adanya pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga dibuatlah hipotesis keempat dari penelitian ini sebagai berikut:

H4: *Cash flow*, *Sales growth* dan *Operating Capacity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan hubungan sebab akibat. Kuantitatif Kausalitas dalam penelitian ini adalah proses pengukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan tujuan untuk menemukan arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (sugiyono,2019).

Pemilihan jenis ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui secara linear antara variabel independen yaitu *Cash flow*, *Sales growth*, dan *Operating capacity* dengan variabel dependen *Financial distress* pada perusahaan transportasi pada tahun 2020-2022.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022. Untuk mendapatkan informasi dan data penelitian, laporan keuangan tahunan diunduh di www.idx.co.id, situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.1.3 Waktu Penelitian

Tabel berikut menunjukkan rincian waktu penelitian yang direncanakan oleh penelitian:

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2024				2025				
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Pengajuan judul	■								
2.	Pembuatan proposal		■	■	■					
3.	Seminar proposal					■				
4.	Pembuatan hasil									
5.	Seminar hasil									
6.	Sidang meja hijau									

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan komponen yang memenuhi persyaratan tertentu, terkait dengan masalah yang diteliti, dan merupakan subjek penelitian. Laporan tahunan perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 (www.idx.id) adalah subjek penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik populasi atau sebagian dari komponennya. Fokus penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 (www.idx.id).

Peneliti menggunakan metode pemilihan sampel yaitu teknik *purposive smapling*, *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019: 133) yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan transportasi yang tidak melaporkan laporan keuangan terdapat di BEI pada tahun 2020-2022

Tabel 3. 2 Kriteria pengambilan sampel

no	keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.	34
2	Perusahaan transportasi yang tidak melaporkan laporan keuangan di BEI pada tahun 2020-2022	(11)
Jumlah sampel		23
Jumlah Data (23 x 3 tahun)		69

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari tabel 3.2 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 69 sampel yang sesuai dengan kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3
Daftra perusahaan sebagai sampel

no	Kode	Perusahaan transporatsi
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi sarana Armada tbk
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BLTA	Berlian laju tanker Tbk.
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
6	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
7	ELPI	Elayaran Nasional Ekalya Purnamasari tbk
8	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
9	IMJS	Indomobil Multi Jasa tbk
10	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
11	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
12	MIRA	Mitra International Resources
13	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
14	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
15	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
16	SAFE	Steady Safe Tbk
17	SDMU	Sidomulyo selaras tbk

18	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
19	TMAS	Temas tbk
20	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
21	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
22	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
23	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk

Sumber : website bei 2024

Dari tabel 3.3 diatas merupakan daftar nama perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini

3.3 Definisi Operasional variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *Financial distress*, sedangkan variabel independennya adalah *Cash flow*, *Sales growth* dan *Operating capacity*. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Operasional variabel

variabel	Definisi operasional	indikator	Skala
<i>Financial distress</i> (Y)	Kondisi <i>financial distress</i> tidak selalu menunjukkan kondisi entitas yang akan bangkrut, ukuran <i>financial distress</i> dapat dikategorikan rendah- yang berarti sebuah entitas adalah sehat sedang yang berarti kondisi sebuah entitas dalam keadaan tertekan secara financial tinggi yang berarti sebuah entitas mengalami kondisi yang mengarah kepada kebangkrutan	$X\text{-Score} = - 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ (Zmijewski 1984)	score

<i>Cash flow</i> (X1)	Rasio ini untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kas perusahaan untuk membayar semua kewajiban yang dimiliki	<i>Arus Kas Operasi/ Kewajiban Lancar</i> (Kanzha,D.D.,&Muslih, 2020)	Rasio
<i>Sales growth</i> (X2)	<i>sales growth</i> membandingkan total penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut meningkat	<i>Penjualan tahun ini- Penjualan tahun lalu/ Penjualan tahun lalu</i> (Mulyantiningsi & Atiningsih,2021)	Rasio
<i>Operating capacity</i> (X3)	<i>Operating capacity</i> dinilai dari total aset turnover dengan membandingkan total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan	<i>Penjualan Bersih/ Total Asset</i> Merkusiwati, (2020)	Rasio

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka-angka serta biasanya dilakukan analisis memakai statistik deskriptif (Chen et al., 2018).

3.4.2 Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Laporan tersebut dapat diakses melalui website resmi BEI. www.idx.id atau situs resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui pengambilan data-data dari dokumen yang telah diterbitkan dalam situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.id).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan nilai maksimum, nilai *minimum*, *mean* dan *standar deviasi*. Nilai maksimum ialah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji. Nilai *minimum* ialah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji. Nilai rata-rata (*mean*) ialah nilai rata-rata dari sekelompok data. *Standar deviasi* adalah nilai akar kuadrat dari suatu varian dimana digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas merupakan suatu uji dengan tujuan untuk mencari tahu jika variabel dependen ataupun independen punya distribusi normal maupun distribusi yang tidak normal. Model regresi yang dianggap baik

biasanya mempunyai data dengan distribusi normal ataupun dekat pada titik normal. Uji normalitas dengan memakai *Kolmogorov Smirnov* yang memberikan perbandingan data yang nantinya dilakukan pengujian distribusi normalitas dengan melihat distribusi normal baku dimana data yang sudah dilakukan transformasi ke bentuk *Z-Score* serta diasumsi bahwa datanya sudah normal. Guna melakukan pengujian bahwasanya data yang dimaksud punya distribusi normal atau distribusi tidak normal maka diuji dengan melihat residual yang dianggap berdistribusi normal jika punya nilai signifikansi > 0.05 .

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinieritas dapat diidentifikasi jika terjadi korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan yaitu $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinieritas dan $VIF \leq 10$ tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas

digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dan periode sebelumnya dapat diuji dengan menggunakan uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2016), korelasi ini dapat terjadi karena gangguan pada suatu kelompok yang cenderung mempengaruhi gangguan suatu kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji run test, terjadinya autokorelasi dilihat dari nilai signifikannya. Nilai signifikan yang kurang dari 0,05 berarti residual dalam model regresi tidak random atau terjadi autokorelasi. Nilai signifikan yang lebih dari 0,05 berarti residual dalam model regresi random atau tidak terjadi autokorelasi.

3.8 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan jika terdapat satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Uji analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Cash flow*, *Sales growth* dan *operating capacity* sebagai variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat yakni *Financial distress*. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - e$$

Keterangan:

Y : *Financial distress*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : *Cash flow*

X_2 : *Sales growth*

X_3 : *Operating capacity*

e : Standard of elrror

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial untuk menguji pengaruh yang terjadi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas ditentukan dari hasil akhir pengujian. Nilai t-statistik dapat diketahui dengan tabel yang memiliki tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi. Penolakan dan penerimaan H_0 dapat ditentukan menggunakan kriteria uji "t" sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a tidak diterima

3.9.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji signifikansi, yaitu pengujian terhadap pengaruh yang terjadi dan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel

analysis of variance. Nilai F-tabel dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi. Kriteria uji yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. “Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) *relative* rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi” (Ghozali,2016).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022
2. *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022
3. *operating capacity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022
4. *cash flow*, *sales growth* dan *operating capacity* berpengaruh negatif secara simultan terhadap financial distrss.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademis Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang

berkaitan dengan *cash flow*, *sales growth* dan *operating capacity* terhadap *financial distres*.

2. Bagi Investor Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis *financial distres* dengan menggunakan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini seperti *cash flow*, *sales growth* dan *operating capacity*.

3. Bagi penelitian selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian sebagai salah satu acuan untuk meneliti sesuai dengan variabel yang terkait dalam penelitian ini, menambah variabel yang mau diteliti, juga memperbanyak referensi tentang teori penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti untuk mempermudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan mengetahui bagaimana hasil akhir dari penelitian tersebut melalui peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Annabila, N. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi, Dan *Sales growth*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(3), 1264–1272.
- Azhari, M. T., & Al Fajri Bahri. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bilondatu, D. N., & Dunga, M. F. (2019). Analisis Model Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Metode Dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan Pada Pt. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 40–52.
- Brown, M. T. (2021). Capital Budgeting. *Financial Management In The Sport Industry*, 244–270. <https://doi.org/10.4324/9780429316746-10>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Chen, X. X. X. X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., Da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., Cheatham, T. E., Collepardo-Guevara, R., Czub, J., Espinosa, J. R., Galindo-Murillo, R., Harris, S. A., Hospital, A., ... Crothers, D. M. (2018). The Influence Of Managerial Ownership, Earnings Management, Intellectual. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Dahni. (2019). Altman Z- Score Vs Zmijewski X- Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (Aisa) Tahun 2015- 2017” *J. Urnal Administrasi Bisnis*, 1(1).
- Dirman, A. (2020). *Financial distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash flow*. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 22(1), 17–25.
- Fahmi, F. A. A., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018–2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3073–3082.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati, W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jurnal Ilmu*

Dan Riset Akuntansi (Jira), 6(10).

- Febrianti, L. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress*. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–24.
- Hery. (2017). Pengaruh *Free Cash flow*, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–22.
- Isdina, S. H., & Putri, W. W. R. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial distress*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 147–158. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.490>
- Isdina, S. H., & Putri, W. W. R. (2022). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial distress*: Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 147–158.
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent: Teori Dan Praktik*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, S. N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh *Operating capacity*, *Sales growth*, Arus Kas Dan Leverage Terhadap *Financial distress*. *Sustainable*, 1(2), 357. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10907>
- Kusdimanto, B., & Nurmatias. (2023). Model Prediksi *Financial distress* Pada Perusahaan Udara Yang Tercatat Di Bei. *Journal Of Young Entrepreneurs*, 2(3), 16–31.
- Kuswandy. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Operasi Terhadap Prediksi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Mahaningrum, A., & Merkusiwati, N. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial distress*. *E-. Jurnal Akuntansi*, 30(8).
- Metta, C., & Effriyanti, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 1–14.
- Miswaty, M., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh *Operating capacity*, *Sales growth*, Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 583–594. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.583>
- Mulyatiningsih, N., & Atiningsih, S. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan *Sales growth*

- Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 55–74.
- Munandar, A. (2021). Analisis *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Dissertation, Politeknik Palcomtec*.
- Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress*. *Owner*, 7(1), 293–301. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1249>
- Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, *Sales growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 747–758.
- Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan, *Sales growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 747–758. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17977>
- Narulitasari, D., & Zafira, R. (2021). Determinant Of Internet Financial Reporting Disclosure. *Islamic Accounting Journal*, 1(2), 15–27.
- Novita Hadiningtyas. (2019). Analisis *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 11(1), 1–14.
- Octaviani, R., & Sudrajat, D. (2024). Why Resilience And Robustness Capabilities Matters For Supply Chain Competitive Advantage: An Empirical Study On Indonesian Manufacturing Companies. In International Conference On Applied Economics And Business. *Cham: Springer Nature Switzerland*, 549–565.
- Perdana, N. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Eproceedings Of Management*, 6(1).
- Pertiwi, R. N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, *Operating capacity* Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Cosmetics And Household. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 66–86. <https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i1.1151>
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis *Financial distress* Menggunakan

- Analisis Survival. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 240–257.
- Rahayu, S. I. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap *Financial distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Unihaz-Jaz*, 4(1), 78–93.
- Ramadhani, A. L., & Nisa, K. (2019). Pengaruh *Operating capacity*, *Sales growth* Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1883>
- Safitri Rahayu, M., Hidayah K Fadhilah, N., & Heliani. (2022). Pengaruh *Operating capacity*, Laba Dan Arus Kas Terhadap *Financial distress* Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 01(02), 1–21.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Doctoral Dissertation, Udayana University*.
- Seto, A., & Anggoro, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. In R. Ristiyana (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Setyowati, W., & Sari, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Operating capacity*, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 73–84.
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Operating capacity*, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 73–84.
- Setyowati, W., & Sari Nanda, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Operating capacity*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Sianturi, L., Nopiyanti, A., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Cash flow*, Dan *Operating capacity* Terhadap *Financial distress*. *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 2, 531–549.
- Sopian, D., & Rahayu, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V1i2.240>

- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tinambunan, A. (2024). Pengaruh *Operating capacity*, *Sales growth*, Dan *Cash flow* Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 148–163.
- Tinambunan, A. L., & Mu'arif Syamsul. (2024). Pengaruh *Operating capacity*, *Sales growth*, Dan *Cash flow* Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 14–28.
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 806–817.
- Widhiari, N., & Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, *Operating capacity*, Dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 456–469.
- Yohana, Y., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh *Operating capacity*, *Sales growth* Dan Firm Size Terhadap *Financial distress*. *J-Mas. Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(1), 376–384.
- Yohana, Y., & Nyale, M. H. Y. (2023). Pengaruh *Operating capacity*, *Sales growth* Dan Firm Size Terhadap *Financial distress*. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 376. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.734>

LAMPIRAN



Lampiran 1 Sampel Penelitian

1. Perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel Perusahaan transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022

NO	KODE	PERUSAHAAN TRANSPORTASI	KRITERIA		SAMPEL
			1	2	
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	✓	✓	1
2	ASSA	Adi sarana Armada tbk	✓	✓	2
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	✓	✓	3
4	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	✓	-	
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	✓	✓	4
6	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	✓	✓	5
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	✓	✓	6
8	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.	✓	-	
9	ELPI	Elayaran Nasional Ekalya Purnamasari tbk	✓	✓	7
10	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri tbk	✓	-	
11	HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk	✓	-	
12	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	✓	✓	8
13	IMJS	Indomobil Multi Jasa tbk	✓	✓	9
14	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	✓	-	
15	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	✓	✓	10
16	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	✓	✓	11
17	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	✓	-	
18	MIRA	Mitra International Resources	✓	✓	12
19	MITI	Mitra Investindo tbk	✓	-	
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	✓	✓	13
21	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	✓	✓	14
22	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	✓	✓	15
23	SAFE	Steady Safe Tbk	✓	✓	16
24	SDMU	Sidomulyo selaras tbk	✓	✓	17
25	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	✓	✓	18
26	TMAS	Temas tbk	✓	✓	19
27	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semesta	✓	-	
28	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.	✓	-	
29	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.	✓	-	
30	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	✓	✓	20
31	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	✓	✓	21
32	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	✓	✓	22
33	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	✓	-	
34	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk	✓	✓	23

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Lampiran 2 tabulasi Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	X-SCORE
1	AKSI	2020	0,2807	0,017489	-0,1146	-0,6867
		2021	0,4913	0,017379	-0,0805	-1,7021
		2022	0,6094	0,1322	0,0094	-1,9494
2	ASSA	2020	0,2183	0,5874	0,3038	-0,2439
		2021	0,0914	0,8435	0,2603	-0,3910
		2022	-0,0816	0,8076	0,1537	-0,5440
3	BIRD	2020	0,3600	0,2822	0,2468	-2,6140
		2021	0,5389	0,3366	0,0851	-1,9243
		2022	0,1001	0,5208	-0,1208	-1,1253
4	BLTA	2020	0,3966	0,2779	-0,0841	2,2006
		2021	0,4647	0,2796	0,0709	-1,5818
		2022	0,2041	0,3076	0,1980	-1,5888
5	CMPP	2020	0,0222	0,2649	-0,0572	0,7383
		2021	0,0048	0,1219	0,0246	-2,2240
		2022	0,0669	0,7057	-0,3961	-1,0327
6	DEAL	2020	-0,2032	0,2511	-0,1575	0,6991
		2021	-0,0705	0,5051	0,2093	-2,8646
		2022	-0,2268	0,5678	0,0557	-2,1907
7	ELPI	2020	0,1610	0,2742	0,1842	-1,6102
		2021	0,1781	0,3308	0,1232	2,7894
		2022	0,2330	0,3277	0,1706	-0,0824
8	HELI	2020	-0,0660	0,4284	-0,2333	-0,9361
		2021	0,3481	0,2103	-0,2487	-1,3245
		2022	0,0954	0,1964	-0,2972	0,0392
9	IMJS	2020	0,3851	0,1752	0,0446	0,5180
		2021	0,0906	0,1637	-0,0249	0,5326
		2022	0,0693	0,1792	0,1946	0,0186
10	KJEN	2020	-0,2721	0,1799	0,0430	-2,5532
		2021	-0,4268	0,1222	-0,3580	-3,7305
		2022	0,2307	0,1239	-0,0017	0,5524
11	LRNA	2020	-0,1256	0,2405	-0,4779	-2,4843
		2021	0,0994	0,2933	0,0792	-2,6798
		2022	0,4459	0,4143	0,3262	-2,9333
12	MIRA	2020	0,4867	0,2743	-0,3362	-2,2180
		2021	0,1354	0,2839	-0,0156	-2,2499
		2022	0,2423	0,3150	-0,0141	-2,2772
13	NELY	2020	0,3530	0,4061	-0,0780	-1,4525
		2021	0,4060	0,3606	-0,1359	-2,5692

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	X-SCORE
		2022	0,3898	0,4738	0,5534	1,7580
14	PPGL	2020	-0,0686	0,1062	0,3469	-2,6156
		2021	0,8412	0,0159	0,1625	-1,4849
		2022	0,2014	0,0164	0,1248	0,3146
15	PURA	2020	0,3352	0,2116	0,0847	0,9485
		2021	0,1978	0,2456	0,2324	-1,0199
		2022	0,3647	0,2210	0,0065	-0,0318
16	SAFE	2020	0,1007	0,4469	-0,2005	2,8746
		2021	0,0924	0,5394	0,1188	2,6903
		2022	0,2035	0,9350	0,5724	2,6157
17	SDMU	2020	-0,0539	0,5024	-0,1624	2,2494
		2021	-0,1670	0,4883	-0,0718	1,7218
		2022	0,0308	0,5671	0,0454	1,2616
18	TAXI	2020	0,0374	0,8854	0,1626	-0,3692
		2021	-0,2211	0,7978	0,0152	-4,3000
		2022	-0,4341	0,0403	-0,0964	-3,4211
19	TMAS	2020	0,6266	0,6957	0,0626	-0,4603
		2021	0,7107	0,8318	0,2625	-1,5487
		2022	0,1557	0,4264	0,4473	-1,4876
20	TNCA	2020	0,5835	0,0143	-0,0899	-3,0535
		2021	-0,1222	0,1456	0,1096	-2,7745
		2022	-0,1864	0,1355	-0,0429	-2,2236
21	TRJA	2020	0,6851	0,6646	0,0028	-1,5181
		2021	0,7857	0,6229	0,0003	-1,7544
		2022	0,2685	0,5530	0,1998	-0,8888
22	TRUK	2020	0,3551	0,4973	-0,1398	-2,3211
		2021	0,4343	0,5161	-0,0755	-0,7758
		2022	0,2122	0,5479	-0,0200	-2,9826
23	WEHA	2020	0,3323	0,3192	-0,2807	-0,7758
		2021	0,0258	0,4200	0,3251	-1,1857
		2022	-0,1593	0,0629	0,3654	-2,4515

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Lampiran 3 : Data**Lampiran 3 Data Variabel Cash Flow***Cash flow* = arus kas operasi / kewajiban lancar

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	KEWAJIBAN LANCAR	CASH FLOW
1	AKSI	2020	32264752092	114959432645	0,28066207
		2021	41260471103	83977625835	0,49132695
		2022	72393965820	118788125755	0,60943773
2	ASSA	2020	313652086872	1436932364028	0,21827895
		2021	108113194949	1182732810012	0,09140965
		2022	-146251293000	1792267563348	-0,08160126
3	BIRD	2020	230337000000	639864000000	0,35997806
		2021	304499000000	565041000000	0,53889718
		2022	909128000000	908381000000	0,10008223
4	BLTA	2020	5010688000000	12633148000000	0,39663020
		2021	4977294000000	10709803000000	0,46474188
		2022	2238886000000	10971014000000	0,20407284
5	CMPP	2020	109997328596	4957130972939	0,02218972
		2021	31699278032	6601734213455	0,00480166
		2022	498672662685	7454518137308	0,06689536
6	DEAL	2020	-30955742486	152334287682	-0,20320929
		2021	-9139688431	129569093377	-0,07053911
		2022	-27541264257	121411576288	-0,22684216
7	ELPI	2020	158803000000	986090000000	0,16104311
		2021	152901000000	858370000000	0,17812948
		2022	196582000000	843810000000	0,23296951
8	HELI	2020	-8831235423	133722885753	-0,06604132
		2021	36279837415	104231114388	0,34807109
		2022	11211289813	117564570959	0,09536283
9	IMJS	2020	3704182419689	9619428981410	0,38507300
		2021	941184101367	10385907628004	0,09062127
		2022	907471314710	13085783484765	0,06934788
10	KJEN	2020	-1289518944	4739828485	-0,27206025
		2021	-1147544263	2688790395	-0,42678829
		2022	752283620	3261564866	0,23065113
11	LRNA	2020	-3047893865	24273678406	-0,12556374
		2021	1908593921	19204829670	0,09938093
		2022	10562360602	23685508054	0,44594191

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	KEWAJIBAN LANCAR	CASH FLOW
12	MIRA	2020	22941962017	47140889442	0,48666799
		2021	6710186530	49557803766	0,13540121
		2022	17977281219	74206852627	0,24225904
13	NELY	2020	76826370335	217651551720	0,35297874
		2021	105212544066	259135881620	0,40601303
		2022	139398156357	357593860270	0,38982257
14	PPGL	2020	-2710971414	39510394222	-0,06861413
		2021	27991308530	33276360916	0,84117697
		2022	6352567577	31538512066	0,20142255
15	PURA	2020	8524464370	25431224871	0,33519677
		2021	5083609640	25697834879	0,19782249
		2022	21837463676	59875723067	0,36471315
16	SAFE	2020	18884422033	187447337836	0,10074521
		2021	29922251783	323987512700	0,09235619
		2022	42131585140	207036303928	0,20349854
17	SDMU	2020	-7593675560	141011386027	-0,05385151
		2021	-26137592000	156558710680	-0,16695074
		2022	985843072	32038221267	0,03077084
18	TAXI	2020	21776148000	582958840000	0,03735452
		2021	-2507597000	11342151000	-0,22108655
		2022	-3817223000	8793676000	-0,43408729
19	TMAS	2020	565684000000	902798000000	0,62658978
		2021	708628000000	997061000000	0,71071680
		2022	157222100	1009798000	0,15569658
20	TNCA	2020	2638297027	4521806377	0,58346086
		2021	871383143	7129662654	0,12221941
		2022	-1672100392	8972306915	-0,18636237
21	TRJA	2020	151776309892	221545838833	0,68507859
		2021	151347743281	192617916688	0,78574073
		2022	81056462546	301893099648	0,26849392
22	TRUK	2020	5891399267	16591014668	0,35509578
		2021	4909785040	11305872300	0,43426857
		2022	2190257717	10321788986	0,21219749
23	WEHA	2020	10244248078	30824345288	0,33234276
		2021	768562171	29778574564	0,02580923
		2022	-47610025291	298891695801	-0,15928855

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Lampiran 4 Data Lampiran Sales Growth

Sales growth = penjualan tahun ini-penjualan tahun lalu/penjualan tahun lalu

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN TAHUN INI	PENJUALAN TAHUN LALU	SALES GROWTH
1	AKSI	2020	Rp521.617.491.481	Rp589.139.926.700	1,1294482
		2021	Rp479.636.030.718	Rp521.617.491.481	1,0875277
		2022	Rp484.127.494.223	Rp479.636.030.718	0,9907226
2	ASSA	2020	Rp3.037.359.367.967	Rp2.329.565.792.542	0,7669708
		2021	Rp5.088.094.179.374	Rp4.037.359.367.967	0,7934915
		2022	Rp5.870.093.882.006	Rp5.088.094.179.374	0,8667824
3	BIRD	2020	Rp5.046.660.000.000	Rp4.047.691.000.000	0,8020534
		2021	Rp2.220.841.000.000	Rp2.046.660.000.000	0,9215698
		2022	Rp4.590.100.000	Rp5.220.841.000	1,1374133
4	BLTA	2020	Rp18.364.836.000.000	Rp20.051.894.000.000	1,0918635
		2021	Rp19.666.677.000.000	Rp18.364.836.000.000	0,9338047
		2022	Rp23.560.712.000.000	Rp19.666.677.000.000	0,8347234
5	CMPP	2020	Rp1.610.973.387.000	Rp1.708.800.607.590	1,0607255
		2021	Rp626.001.737.959	Rp610.973.387.045	0,9759931
		2022	Rp3.780.525.920.680	Rp6.260.017.379.590	1,6558589
6	DEAL	2020	Rp711.418.621.490	Rp844.400.863.183	1,1869254
		2021	Rp86.034.518.419	Rp71.141.862.149	0,8268991
		2022	Rp90.825.390.976	Rp86.034.518.419	0,9472518
7	ELPI	2020	Rp481.300.000.000	Rp406.418.000.000	0,8444172
		2021	Rp540.588.000.000	Rp481.300.000.000	0,8903268
		2022	Rp632.831.000.000	Rp540.588.000.000	0,8542375
8	HELI	2020	Rp243.838.437.841	Rp318.024.503.004	1,3042427
		2021	Rp633.986.423.230	Rp843.838.437.841	1,3310040
		2022	Rp44.557.817.161	Rp63.398.642.323	1,4228399
9	IMJS	2020	Rp4.142.750.788.802	Rp3.966.048.396.263	0,9573466
		2021	Rp4.039.420.527.843	Rp4.142.750.788.802	1,0255805
		2022	Rp4.825.433.552.907	Rp4.039.420.527.843	0,8371104
10	KJEN	2020	Rp13.158.116.600	Rp12.615.551.557	0,9587658
		2021	Rp8.447.187.923	Rp13.158.116.600	1,5576919
		2022	Rp8.432.422.626	Rp8.447.187.923	1,0017510
11	LRNA	2020	Rp65.046.772.361	Rp124.579.469.969	1,9152291
		2021	Rp70.200.908.124	Rp65.046.772.361	0,9265802
		2022	Rp93.102.920.936	Rp70.200.908.124	0,7540140
12	MIRA	2020	Rp86.959.391.390	Rp131.003.025.029	1,5064851
		2021	Rp85.604.008.684	Rp86.959.391.390	1,0158332

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN TAHUN INI	PENJUALAN TAHUN LALU	SALES GROWTH
		2022	Rp84.393.762.429	Rp85.604.008.684	1,0143405
13	NELY	2020	Rp230.662.117.776	Rp250.170.826.561	1,0845770
		2021	Rp199.312.722.588	Rp230.662.117.776	1,1572875
		2022	Rp309.603.262.557	Rp199.312.722.588	0,6437682
14	PPGL	2020	Rp136.611.673.628	Rp101.427.062.442	0,7424480
		2021	Rp158.805.384.213	Rp136.611.673.628	0,8602459
		2022	Rp291.113.647.765	Rp258.805.384.213	0,8890184
15	PURA	2020	Rp95.955.756.721	Rp88.464.453.282	0,9219296
		2021	Rp118.252.970.540	Rp95.955.756.721	0,8114448
		2022	Rp119.023.798.846	Rp118.252.970.540	0,9935237
16	SAFE	2020	Rp143.961.352.119	Rp180.073.555.181	1,2508465
		2021	Rp161.057.570.000	Rp143.961.352.119	0,8938503
		2022	Rp253.248.613.734	Rp161.057.570.000	0,6359662
17	SDMU	2020	Rp89.009.501.417	Rp106.273.588.474	1,1939578
		2021	Rp82.622.335.649	Rp89.009.501.417	1,0773056
		2022	Rp86.372.396.655	Rp82.622.335.649	0,9565826
18	TAXI	2020	Rp70.154.163.400	Rp60.342.511.003	0,8601416
		2021	Rp7.263.061.000	Rp7.154.163.400	0,9850067
		2022	Rp2.948.504.000	Rp3.263.061.000	1,1066836
19	TMAS	2020	Rp2.669.618.000	Rp2.512.269.000	0,9410594
		2021	Rp3.370.324.000	Rp2.669.618.000	0,7920954
		2022	Rp4.877.926.000	Rp3.370.324.000	0,6909338
20	TNCA	2020	Rp68.821.011.923	Rp75.622.705.756	1,0988316
		2021	Rp76.363.244.394	Rp68.821.011.923	0,9012322
		2022	Rp73.083.784.552	Rp76.363.244.394	1,0448726
21	TRJA	2020	Rp402.461.051.428	Rp401.336.284.977	0,9972053
		2021	Rp402.584.918.991	Rp402.461.051.428	0,9996923
		2022	Rp483.001.336.110	Rp402.584.918.991	0,8335068
22	TRUK	2020	Rp42.839.805.962	Rp49.805.015.656	1,1625873
		2021	Rp39.606.222.648	Rp42.839.805.962	1,0816433
		2022	Rp38.815.826.593	Rp39.606.222.648	1,0203627
23	WEHA	2020	Rp10.513.990.516	Rp14.617.321.770	1,3902734
		2021	Rp93.434.910.443	Rp70.513.990.516	0,7546857
		2022	Rp183.435.869.223	Rp134.349.104.400	0,7324037

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Lampiran 5 Data Varabel operating capacity

Operating capacity = Total penjualan / total aset

N O	KODE	TAHUN	TOTAL PENJUALAN	TOTAL ASET	OPERATING CAPACITY
1	AKSI	2020	Rp521.617.491.481	Rp29.826.124.429.000	57,180070
		2021	Rp479.636.030.718	Rp27.599.070.866.100	57,541696
		2022	Rp484.127.494.223	Rp3.661.510.310.180	7,563112
2	ASSA	2020	Rp3.037.359.367.967	Rp5.170.895.098.267	1,702431
		2021	Rp5.088.094.179.374	Rp6.031.946.733.670	1,185502
		2022	Rp5.870.093.882.006	Rp7.268.436.910.723	1,238215
3	BIRD	2020	Rp2.046.660.000.000	Rp7.253.114.000.000	3,543878
		2021	Rp2.220.841.000.000	Rp6.598.137.000.000	2,971008
		2022	Rp3.590.100.000.000	Rp6.893.160.000.000	1,920047
4	BLTA	2020	Rp18.364.836.000.000	Rp66.073.093.000.000	3,597805
		2021	Rp19.666.677.000.000	Rp70.328.736.000.000	3,576036
		2022	Rp23.560.712.000.000	Rp76.589.160.000.000	3,250715
5	CMPP	2020	Rp1.610.973.387.045	Rp6.080.516.085.752	3,774436
		2021	Rp626.001.737.959	Rp5.136.948.816.783	8,205966
		2022	Rp3.780.525.920.680	Rp5.356.962.889.162	1,416989
6	DEAL	2020	Rp71.141.862.149	Rp283.270.056.415	3,981763
		2021	Rp86.034.518.419	Rp170.331.201.369	1,979801
		2022	Rp90.825.390.976	Rp159.955.395.491	1,761131
7	ELPI	2020	Rp481.300.000.000	Rp1.755.592.000.000	3,647604
		2021	Rp540.588.000.000	Rp1.634.290.000.000	3,023171
		2022	Rp632.831.000.000	Rp1.930.938.000.000	3,051270
8	HELI	2020	Rp143.838.437.841	Rp335.775.952.688	2,334397
		2021	Rp63.398.642.323	Rp301.477.751.273	4,755271
		2022	Rp44.557.817.161	Rp226.862.555.471	5,091420
9	IMJS	2020	Rp4.142.750.788.802	Rp23.639.879.332.158	5,706324
		2021	Rp4.039.420.527.843	Rp24.675.527.915.691	6,108680
		2022	Rp4.825.433.552.907	Rp26.929.459.012.147	5,580734
10	KJEN	2020	Rp13.158.116.600	Rp73.132.687.738	5,557991
		2021	Rp8.447.187.923	Rp69.136.014.725	8,184501
		2022	Rp8.432.422.626	Rp68.058.324.498	8,071029
11	LRNA	2020	Rp65.046.772.361	Rp270.508.602.770	4,158678
		2021	Rp70.200.908.124	Rp239.333.983.354	3,409272
		2022	Rp93.102.920.936	Rp224.704.254.718	2,413504
12	MIRA	2020	Rp86.959.391.390	Rp317.031.964.534	3,645747
		2021	Rp85.604.008.684	Rp301.506.104.882	3,522103
		2022	Rp84.393.762.429	Rp267.905.168.207	3,174466

N O	KODE	TAHUN	TOTAL PENJUALAN	TOTAL ASET	OPERATING CAPACITY
13	NELY	2020	Rp230.662.117.776	Rp568.048.326.214	2,462686
		2021	Rp199.312.722.588	Rp552.781.459.611	2,773438
		2022	Rp309.603.262.557	Rp653.425.820.330	2,110526
14	PPGL	2020	Rp136.611.673.628	Rp1.286.779.696.940	9,419251
		2021	Rp258.805.384.213	Rp16.298.195.381.500	62,974715
		2022	Rp291.113.647.765	Rp17.701.594.496.400	60,806474
15	PURA	2020	Rp95.955.756.721	Rp453.512.469.841	4,726266
		2021	Rp118.252.970.540	Rp481.497.710.848	4,071760
		2022	Rp119.023.798.846	Rp538.468.361.481	4,524039
16	SAFE	2020	Rp143.961.352.119	Rp322.122.601.642	2,237563
		2021	Rp161.057.570.000	Rp298.604.232.055	1,854022
		2022	Rp253.248.613.734	Rp270.842.050.371	1,069471
17	SDMU	2020	Rp89.009.501.417	Rp177.182.837.855	1,990606
		2021	Rp82.622.335.649	Rp169.199.466.266	2,047866
		2022	Rp86.372.396.655	Rp152.312.552.325	1,763440
18	TAXI	2020	Rp21.541.634.000	Rp24.330.233.900	1,129452
		2021	Rp72.630.610.000	Rp91.040.495.000	1,253473
		2022	Rp2.948.504.000	Rp73.091.558.000	24,789370
19	TMAS	2020	Rp2.669.618.000	Rp3.837.040.000	1,437299
		2021	Rp3.370.324.000	Rp4.051.811.000	1,202202
		2022	Rp1.877.926.000	Rp4.403.862.000	2,345067
20	TNCA	2020	Rp68.821.011.923	Rp4.807.606.377.900	69,856665
		2021	Rp76.363.244.394	Rp524.424.810.620	6,867503
		2022	Rp73.083.784.552	Rp539.521.853.010	7,382237
21	TRJA	2020	Rp402.461.051.428	Rp605.533.990.302	1,504578
		2021	Rp402.584.918.991	Rp646.357.408.099	1,605518
		2022	Rp483.001.336.110	Rp873.443.134.370	1,808366
22	TRUK	2020	Rp42.839.805.962	Rp86.141.743.970	2,010787
		2021	Rp39.606.222.648	Rp76.740.944.634	1,937598
		2022	Rp38.815.826.593	Rp70.849.504.985	1,825274
23	WEHA	2020	Rp70.513.990.516	Rp220.884.904.490	3,132498
		2021	Rp93.434.910.443	Rp222.474.205.879	2,381061
		2022	Rp183.435.869.223	Rp2.916.130.177.570	15,897273

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Lampiran 6 output Hasil uji SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

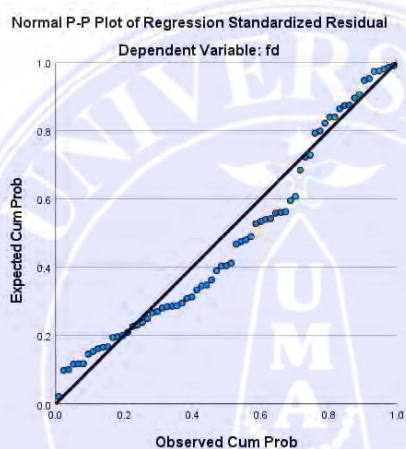
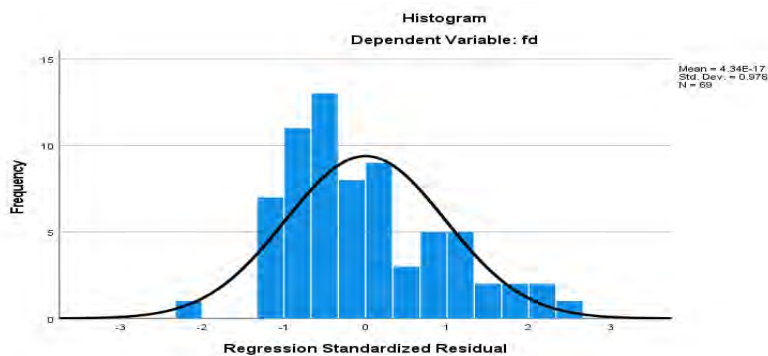
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
cf	69	4802	841177	270504.29	198708.068
sg	69	14315	935042	363379.74	234788.176
oc	69	-477869	572410	117544.68	180220.516
fd	69	-43000	28746	-9664.67	17038.930
Valid N (listwise)	69				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

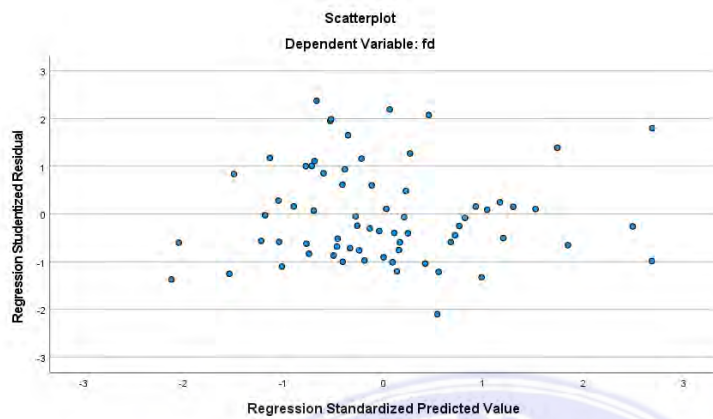
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16109.83542582
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.059
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.280



3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	cf	.972	1.029
	sg	.940	1.064
	oc	.923	1.084

4. Hasil Uji Heteroskedasitas



5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.503	2582.250	2.014

a. Predictors: (Constant), op, sg, cs

b. Dependent Variable: Y1

Lampiran 7 Ouput Hasil Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10084.285	4852.333		-2.078	.002
	cf	-.018	.010	-.208	-3.751	.008
	sg	-.010	.009	-.141	-4.165	.007
	oc	-.013	.012	-.138	-3.132	.010

1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.078	.002
	cf	-3.751	.008
	sg	-4.165	.007
	oc	-3.132	.010

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2095500085.459	3	698500028.486	2.573	.062 ^b
	Residual	17646609641.874	65	271486302.183		
	Total	19742109727.333	68			

a. Dependent Variable: fd

b. Predictors: (Constant), oc, cf, sg

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

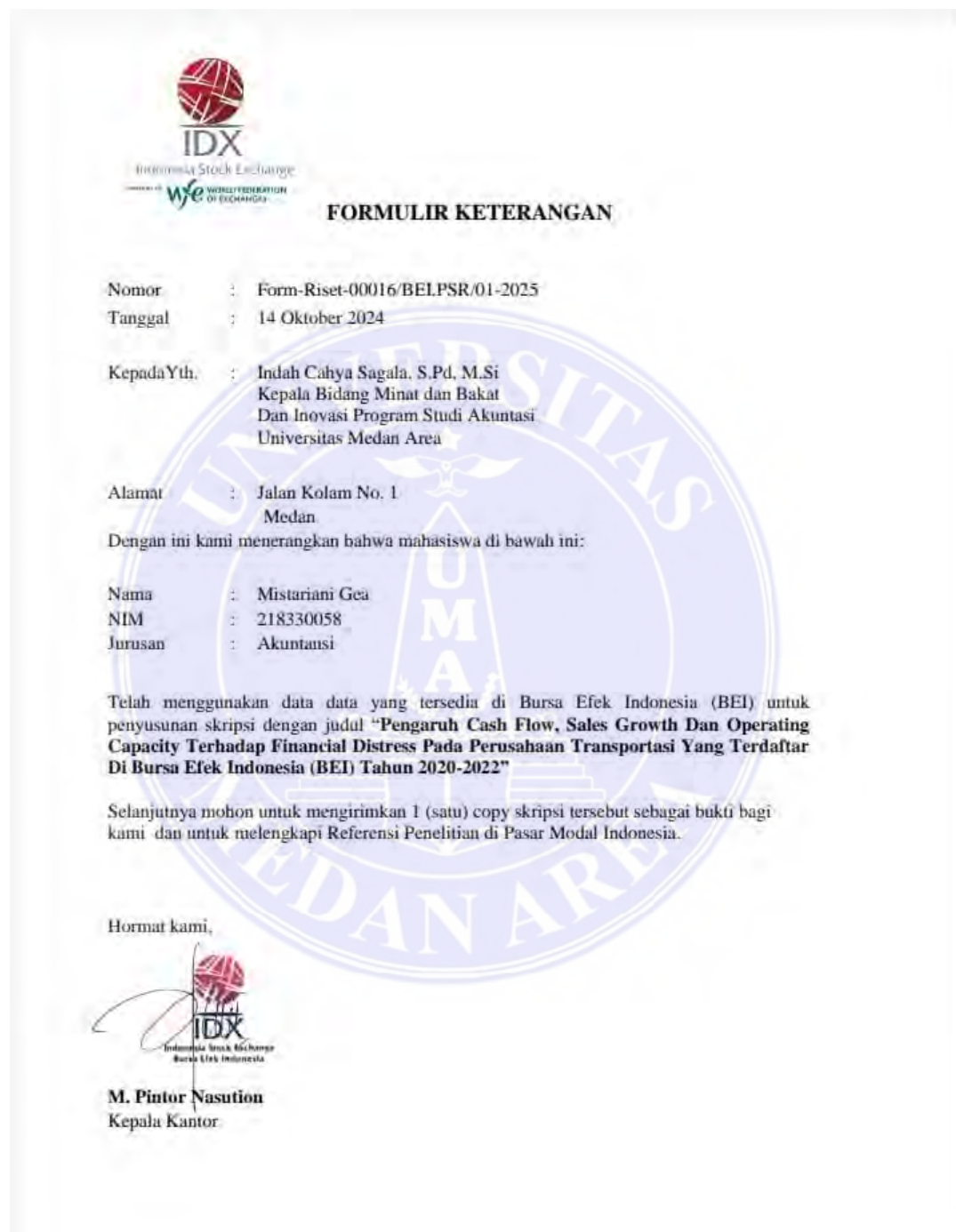
Model Summary^b


Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.503	2582.250

a. Predictors: (Constant), op, sg, cs

b. Dependent Variable: Y1

Lampiran 6. Surat balasan riset





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00016/BELPSR/01-2025
 Tanggal : 14 Oktober 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
 Kepala Bidang Minat dan Bakat
 Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan


Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mistariani Gea
 NIM : 218330058
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Cash Flow, Sales Growth Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,


M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor